

INOVASI PENGGUNAAN KESENIAN RANDAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK DI KELOMPOK B TK KUNCUP MAWAR AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM

¹Elindra Yetti , ²Tuti Tarwiyah, ³Wini Andrian

Universitas Negeri Jakarta,

Jl. Rawamangun Muka, Rawamangun, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kota
Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta

Email_Elindrayetti@unj.ac.id Winiandriany03@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dalam bentuk literature review tentang Inovasi Penggunaan Kesenian *Randai* dalam meningkatkan kecerdasan Kinestetik. Penelitian akan dilaksanakan di TK Kuncup Mawar *Ampek Angkek* Kabupaten Agam pada Tahun Ajaran 2018-2019. Subjek penelitian adalah Kelompok B usia 5-6 Tahun yang berjumlah 9 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Prosedur penelitian terdiri perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Diharapkan memberikan motivasi kepada guru , peneliti untuk melakukan inovasi dengan tetap melestarikan kebudayaan daerah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kecerdasan anak, dan juga media untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan peningkatan kecerdasan anak.

Kata Kunci : kecerdasan kinestetik, kesenian *randai*, penelitian tindakan

Abstrack: This research has to purpose to provide an overview in the form of a literature review of Innovation in the Use of *Randai* Arts in improving Kinesthetic intelligence. This research will be conducted at "TK Kuncup Mawar Kindergarten of *Ampek Angkek*, Agam Regency" in the Academic Year 2018-2019. This research subjects were Group B ages 5-6 years, amounting to 9 people. This study uses action research methods. This research procedure consisted of action planning, evaluation and reflection. The data analysis technique used in the research is the analysis of qualitative and quantitative data. It is expected to provide motivation to teachers, researchers to innovate while preserving regional culture that can be used as a tool to improve children's intelligence, and also media to overcome problems related to improving children's intelligence.

Keywords: kinesthetic intelligence, artistry, action research

PENDAHULUAN

Kecerdasan pada anak merupakan cara berfikir yang dijadikan sebagai modal utama dalam proses kegiatan belajar. Perkembangan kecerdasan anak akan lebih baik jika dilakukan sejak usia dini dengan memberikan stimulus melalui panca indera yang di milikinya. Sesuai apa yang disampaikan dalam *Theory of Multiple Intelligence*, ada delapan jenis kecerdasan diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalistik, kecerdasan interpersonal dan juga kecedasan intrapersonal(Keizar, 2011, p. 143).

Delapan kecerdasan yang dijelaskan, ada beberapa kecerdasan yang mampu berkembang dengan sangat baik, berkembang biasa saja bahkan ada kecerdasan yang tidak berkembang dengan baik, ini dipengaruhi oleh stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orangtua dan lingkungan yang juga memiliki peran penting dalam perkembangan setiap

kecerdasan. Seperti kecerdasan kinestetik yang diartikan sebagai kecerdasan anggota tubuh dalam mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan kaki, tangan, menciptakan sesuatu atau merubah sesuatu.

Penjelasan ini didukung penelitian Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik. Dikatakan bahwa dalam kecerdasan kinestetik seseorang bagaimana ia membangun hubungan antara pikiran dengan tubuh untuk memanipulasi objek dan gerakan seperti melalui keterampilan motorik yang dimiliki keseimbangan/balance, kecepatan, kekuatan, koordinasi dan ketangkasan (elindra yetti dan indah juniasih, 2016, p. 398). Diperkuat dengan penelitian *Physical Education Kindergarten Promotes Fundamental Motor Skills* beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan jasmani seperti berlari, melompat, bersenam berperan penting untuk melatih, meningkatkan beberapa kecerdasan anak (anderson G. Lemos, eric L avigo, 2012, pp. 17-21).

Ditambahkan *Implementing Fundamental Movement Skills Program in an Early Childhood Setting* mengungkapkan bahwa dalam memberikan aktivitas fisik kepada anak melalui pengalaman belajar dengan kegiatan keterampilan gerak dasar juga bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini (anderson G. Lemos, eric L avigo, 2012, pp. 17-21). Jika dilihat penelitian yang terdahulu tersebut disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak bisa dilakukan dengan gerak apakah itu dengan kegiatan yang berhubungan dengan seni (Tari) atau melalui media yang menggunakan gerak.

Sedangkan sekarang ini kita masuk di Abad 21 dimana proses pembelajaran yang mempersiapkan generasi 21. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berkembang begitu cepat memiliki pengaruh terhadap aspek kehidupan termasuk pada proses kegiatan pembelajaran. Akan tetapi semaju apapun kondisi yang dilihat kita sebagai pendidik tidak boleh melupakan kebudayaan yang selama ini memiliki pengaruh yang cukup besar untuk kemajuan pendidikan, justru kebudayaan yang sudah mulai dilupakan, perlu dilestarikan kembali. Dengan memberikan inovasi-inovasi kreatif sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran nantinya.

Berdasarkan hasil observasi awal lapangan di TK Kuncup Mawar Ampek Angkek Kelompok B yang berusia 5-6 tahun dengan jumlah 9 orang anak, 5 orang anak perempuan dan 4 orang anak laki-laki. Dari 9 orang anak ini terdapat 2 orang anak yang belum begitu mampu dikegiatan bersenam terlihat anggota tubuh yang masih kaku, ketika kegiatan memanjat bergantung berayun masih ada 3 orang anak yang enggan melakukan, pegangan tangan anak tidak begitu kuat yang membuatnya terjatuh, 2 orang anak ketika berlari kemudian meloncat yang tidak begitu sempurna dan anak terjatuh, 2 orang anak dalam kegiatan meniti papan titian banyak anak yang belum mampu, terlihat dari keseimbangan anak yang masih kurang saat meniti papan titian kaki mereka bergetar, langkah mereka ragu-ragu, membuat anak hilang keseimbangan dan sering terjatuh.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan inovasi dengan menggunakan kebudayaan daerah sebagai alat untuk meningkat kecerdasan kinestetik anak yaitu kesenian *Randai* yang berasal dari *Minangkabau* Sumatera Barat. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Yetti mengatakan bahwa Kesenian *Randai Minangkabau* ditinjau dari Estetika Tari jika dilihat secara keseluruhan mencerminkan kehidupan sosial masyarakat *Minangkabau*. Cerita yang disampaikan dalam *Randai* bermula dari *kaba* yang menyampaikan tentang pandangan hidup masyarakat *Minangkabau* yang berpedoman kepada konsep adat istiadat, dimana nilai ajarannya terdapat peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat yang dihadirkan pada upacara-upacara penting tradisional *Minangkabau* (Yetti, 2010). Dalam Jurnal Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Randai Bujang Sampai* mengatakan *Randai* merupakan kesenian *Minangkabau* yang menggunakan beberapa unsur cerita/naskah, *dendang/gurindam*, *galombang* (gerakan yang didasarkan dari

gerakan pencak silat dan dimainkan dengan cara melingkar, serta kostum sebagai penunjang didalam penampilan (M.Hum, 2015, p. 111).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Kecerdasan kinestetik ini melatih otot-otot tubuh agar saling terhubung dan menjadi pondasi yang kuat sehingga bekerja dengan maksimal, dimana pada penelitian terdahulu menggabungkan kecerdasan kinestetik melalui music, tari kreatif dan tari pendidikan akan tetapi belum ada yang menggunakan kesenian *Randai* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

Beberapa alasan peneliti mengangkat kesenian *Randai* ini antara lain : 1) belum adanya penelitian terdahulu yang menggunakan *Randai* untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, 2) memperkenalkan kepada anak usia dini tentang warisan budaya, mengajak anak usia dini untuk menyukai mencintai dan belajar kebudayaan daerah asalnya, 3) Sarana Prasarana bermain di luar ruangan anak yang sedikit dan kurang memadai, 4) memotivasi guru-guru untuk memberikan inovasi-inovasi agar tetap melestarikan kebudayaan daerah masing-masing tetapi tetap mengikuti teknologi terbaru agar kegiatan pada proses pembelajaran pada anak lebih atraktif dan menunjang peningkatan semua aspek perkembangan setiap anak.

KAJIAN TEORITIK

Beberapa kecerdasan yang disampaikan oleh Gardner's memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena teori *Multiple Intelligence* membantu para pendidik untuk memahami kemampuan setiap anak didik, yang bertujuan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menggali setiap kemampuan, kemampuan yang menonjol dan kemampuan yang memerlukan rangsangan termasuk kemampuan kinestetik. "*can they be measured theory of multiple intelligence focuses on the concept of an intelligence, which he defines as the ability to solve problems or to create products that are valued within on or more cultural setting*" (kirsi tirri, petri nokelainen, 2013, p. 439).

Selain itu *Bodily-kinesthetic intelligence relates to the ability to use the body skillfully and handle objects adroitly* (Keizar, 2011, p. 143). Kecerdasan kinestetik-jasmani berhubungan dengan kemampuan untuk menggunakan tubuh dengan terampil dan menangani objek dengan tangkas, mengekspresikan emosi kedalam bentuk tarian, bermain game dalam menciptakan sesuatu yang berhubungan dengan gerak seluruh anggota tubuh. "*(1)using one's whole body or parts of the body to solve problems, (2) learns by doing, (3) would rather touch than just look, (4) likes figuring out how things work, (5) ability touse mental abilities to coordinate bodily movements, (6) physical agility and balance, (7) manual dexterity, (8) related to mental and physical activity (9) dancers, actor, athletes, drivers, soldier*" (Mayle, n.d., p. 16).

Kecerdasan yang mengekspresikan ide, perasaan, dan pikiran dengan terampil menggunakan gerakan tubuh yang dapat diukur melalui aspek: 1) keseimbangan, 2) kecepatan, 3) ketangkasan, 4) koordinasi, 5), kelenturan, 6) ekspresi karena anak-anak dengan kecerdasan tubuh kinestetik tinggi suka bergerak. Mereka menggunakan gerakan untuk memperoleh pengetahuan tentang diri mereka, kemampuan fisik dan mental mereka dan tentang lingkungan mereka (Ross, n.d., p. 235). Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik adalah anak belajar dengan mengalami, bergerak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Anak yang cerdas dalam menggunakan fisiknya berpengaruh terhadap gerak kinestetiknya, karena akan terlihat kuat mental, lebih lincah, lebih ceria dari anak seusianya. Kegiatan yang di minati berhubungan dengan fisik dan mental, seperti penari, actor, atlet, penyelam, tentara.

Menggabungkan antara kecerdasan kinestetik dengan kesenian *Randai* yang sama-sama menonjolkan gerak merupakan salah satu inovasi dengan tujuan untuk meningkatkan

kecerdasan kinestetik anak di Kelompok B TK Kuncup Mawar Ampek Angkek Kabupaten Agam. *Randai* merupakan sebuah tarian yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan membentuk lingkaran, diiringi dengan nyanyian dan tepukan yang menyuguhkan sebuah alur cerita. Alur cerita bertujuan untuk memberikan informasi, peristiwa, *kaba* yang ada dalam lingkungan masyarakat *Minangkabau* (Yetti, 2010, p. 30). *Randai* seni teater yang bisa dimainkan oleh semua kalangan masyarakat karena ia termasuk kedalam permainan tradisional *Minangkabau*, permainan tersebut dilakukan dengan membentuk lingkaran sambil melangkah kaki secara perlahan yang bertujuan menyampaikan cerita dalam bentuk nyanyian secara bergantian (M.Hum, 2015, p. 32).

Kesenian *Randai* adalah kesenian *Minangkabau* yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menggunakan cerita yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) penari bergerak dalam lingkaran besar, 2) sumber gerak penari adalah tari *Galombang* yang berasal dari gerakan silat, 3) karakter atau tokoh yang diungkapkan melalui dialog dan dendang sebagai pembatas antara adegan satu dengan adegan berikutnya, 4) tujuannya untuk menyampaikan *kaba* kepada masyarakat *Minangkabau*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Prosedur dari langkah-langkah penelitian dilakukan secara berulang-ulang sampai mencapai hasil yang diinginkan. Ketika tahapan dari siklus satu selesai maka dilanjutkan dengan membuat perencanaan ulang, tindakan, observasi dan refleksi untuk melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak mencapai TCP. Maka TCP yang disepakati dengan kolaborator yaitu 75%. Artinya 71% dari jumlah anak mencapai TCP 75% dan penelitian tindakan melalui kesenian *Randai* dianggap berhasil.

KESIMPULAN

Diharapkan dengan kesenian *Randai* ini dapat membantu untuk mengatasi permasalahan kecerdasan kinestetik anak di Kelompok B TK Kuncup Mawar Ampek Angkek yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Kesenian *Randai* yang dimaksud disini adalah gerakannya yang dihubungkan dengan kecerdasan kinestetik yang mengutamakan gerak anggota tubuh dengan langkah-langkah gerak *Randai* yaitu : (1) sambah *pambuka*, (2) *tapuak* dendang, (3) gerak pencak, (4) gerak *silek*, (5) sambah *panutuik*. Yang kemudian disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dengan beberapa gerak antara lain: !)

Gerak sambah *pambuka* dan Gerak sambah *panutuik*, 2) gerak *kudo-kudo*, 3) gerak *angkek*, 4) gerak *kalatiak*, 5) gerak *kungkuang*, 6) gerak *awan-awan*, 7) gerak *badundun*, 8) gerak *siduak*, 9) gerak *sepai*, 10) gerak *buka langkah*, dan 11) gerak *catuiah langkah*. 11 gerakan ini digunakan untuk melihat secara langsung perubahan sebelum dilakukannya kesenian *Randai* ini dengan setelah dilakukannya kesenian *Randai* ini terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik anak karena kegiatan *Randai* ini dilakukan dengan membentuk lingkaran sehingga akan memudahkan peneliti dan guru untuk melihat, yang diharapkan adanya peningkatan sebelum menggunakan kesenian *Randai* dan setelah menggunakan kesenian *Randai* terhadap peningkatan kecerdasan kinestetik anak.

Selain itu sebagai motivasi kepada guru untuk kreatif dalam memberikan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan semua aspek kecerdasan anak. Tidak hanya dengan kemampuan Teknologi akan tetapi melalui kebudayaan daerahpun dapat mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan perkembangan aspek kecerdasan anak. Inovasi-inovasi baru bagi guru nantinya akan sangat berperan penting dalam memberikan perubahan yang optimal terhadap kecerdasan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- anderson G. Lemos, eric L avigo, jose a barela. (2012). physical education in kindergarten promotes fundamental motor skills. *Advances in Physical Education*, 2.
- elindra yetti dan indah juniasih. (2016). implementasi "model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui metode pembelajaran aktif. *Implementasi*.
- Keizar, A. (2011). theory of multiple intelligences:implication for hiegher education. *Journal Innovative Higher Education*, 26.
- kirsi tirri, petri nokelainen, ekki komulainen. (2013). multiple intelligence:can they be measured. *Psychological Test and Assesment Modelling*, 5.
- M.Hum, A. (2015). nilai-nilai pendidikan karkater dalam randai bujang sampai. *Jurnal Peradaban Melayu*.
- Mayle, sherries rose. (n.d.). brain development early childhood educators. howard gardner's multiple intelligencess.
- Ross, annie R. H. (n.d.). bodily khinestethic intelligence. *International Montessori Schools and Child Development Centres Brussle*.
- Yetti, E. (2010). kesenian randai minangkabau ditinjau dari estetika tari, 2.